

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut:

Karakter spasial tapak pada bangunan Masjid Tuo Kayu Jao tersusun dari pola ruang, organisasi ruang dan sirkulasi ruang ditentukan dengan adanya beberapa bentuk aktivitas yang terjadi didalam ruang, sehingga output yang dihasilkan dapat berbeda-beda, orientasi utama ruang pada bangunan ini mengarah ke arah barat sesuai fungsi utama bangunan ibadah (masjid), sedangkan untuk aktivitas penunjang, cenderung mengarah ketengah-tengah bangunan sebagai bentuk kekompakan dalam melakukan aktivitas tersebut.

Karakter visual tapak pada bangunan Masjid Tuo Kayu Jao dengan fasade antar bangunan dalam satu kawasan dipengaruhi oleh bentuk atap bangunan yang lebih menonjol dibandingkan bangunan sekitar dan mempunyai komposisi visual yang sesuai dengan petunjuk visual bangunan. Ragam hias pada bangunan memiliki fungsi sebagai penguat visual bangunan, baik itu ragam hias pada dinding atap, maupun pada dinding bangunan. Ragam hias pada yang melekat pada bangunan-bangunan yang ada di Minangkabau berdasar dari falsafah hidup masyarakat minang, yaitu "Alam Takambang Jadi Guru". Kata-kata tersebut mempunyai pengertian bahwa alam yang luas dapat dijadikan guru atau contoh/teladan dan setiap cerahan pahatan akan menjadi elemen ukiran yang bersifat menghias, termasuk pada ragam hias pada Masjid Tuo Kayu Jao.

Karakter struktural bangunan ini terbagi atas struktur bawah dan struktur atas. Untuk struktur bawah pada jenis pondasi yang digunakan. Menggunakan dua jenis pondasi, yaitu pondasi umpak dan pondasi keliling, dari susunan batu kali sebagai

penahan penurunan tanah tempat diletakkannya pondasi umpak. Untuk struktur atas bangunan, menggunakan beberapa kemiringan pada tiang pinggir sebagai penangkal goyangnya struktur bangunan jika terjadi bencana alam (gempa bumi), dan penggunaan metode kuda-kuda setengah pada konstruksi atap, dikarenakan jenis atap yang bertingkat-tingkat.

Pada bangunan Masjid Tuo Kayu Jao terdiri dari arah strategi pelestarian sebagai berikut:

1. Arah pelestarian konservasi dan preservasi diarahkan pada potensi tinggi, yaitu pada karakter visual; ragam hias, mimbar, atap mihrab, gevel, makam, dinding, pola ruang, orientasi ruang dan orientasi bangunan. Pada karakter spasial, yaitu pola ruang, orientasi ruang, dan orientasi bangunan
2. Arah pelestarian rehabilitasi diarahkan pada potensi sedang, yaitu pada karakter visual; Pintu, jendela, gaya bangunan, tiang, atap plafon, bedug, dan tangga. Pada karakter spasial, yaitu alur sirkulasi dan pada karakter struktural, yaitu kolom/tiang dan pondasi.
3. Arah pelestarian rekontruksi diarahkan pada potensi rendah, yaitu pada karakter visual; cibuk/tempat cuci kaki dan lantai, serta pada karakter struktural, yaitu lantai dan atap.

## 5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

Jika nantinya dilakukan penelitian yang terkait dengan objek yang sama, yaitu Masjid Tuo Kayu Jao, disarankan untuk melakukan analisis pada bangunan Masjid Tuo Kayu Jao dengan variabel amatan lebih mendominasi pada skala tapak, dan penggalian lebih lanjut terkait nilai non fisik, seperti sejarah dan filosofi objek. Hal ini bertujuan guna memperkuat hasil kajian yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan mendasar, berdasarkan data tersebut di dalam proses penyelesaian penelitian, agar lebih akurat.

Dalam penelitian berikutnya dapat menganalisis lebih dalam ketiga karakter yang telah dikaji, jika menemukan kekurangan terkait kajian yang telah dilakukan

Nantinya jika dilakukan pengembangan pada area Masjid Tuo Kayu Jao, direkomendasikan bagian depan masjid/timur laut masjid sebagai lokasi pengembangan, yang berdasarkan hasil analisa tapak, berupa perluasan cor beton pada halaman sebagai area solat hari raya. Jika berbentuk bangunan, yaitu semi permanen dengan ukuran yang disarankan yaitu sekitar 5m x 5m dengan tinggi 4m, sehingga tidak mengganggu makna dan visual bangunan utama.

